

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada masa kehamilan menjadi masalah utama di dunia hingga pada saat ini. (Liana, Wulandari and Darmi, 2023) Data dari WHO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil mencapai prevalensi 43,9% di seluruh dunia. (Yanti, Dewi and Sari, 2023) Di negara-negara berkembang, anemia menjadi salah satu permasalahan kritis karena anemia berkontribusi secara langsung terhadap tingginya angka kematian ibu. Sekitar 40% kematian ibu selama masa kehamilan diperkirakan berkaitan dengan anemia. (Yanti, Dewi and Sari, 2023) Penanganan masalah anemia sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan kesehatan ibu dan anak untuk kedepannya. (Yanti, Dewi and Sari, 2023)

Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin dalam darah tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Selama kehamilan, kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh perubahan fisiologis, usia kehamilan, dan kondisi ibu. (Soleha, Meilinda and Ulfiatus, 2024) Pada usia kehamilan 24 minggu hingga 37 minggu terjadi ekspansi volume plasma yang berhubungan erat dengan penurunan relatif kadar hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin yang membutuhkan zat besi dan folat semakin membuat ibu hamil lebih rentan atau berisiko tinggi mengalami defisiensi. (Saharan, Nazwa and Shifa, 2021)

Anemia selama kehamilan memiliki hubungan erat dengan angka kematian ibu. (Hendrawati, 2019) Anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi selama

proses persalinan dan mengurangi daya tahan tubuh terhadap infeksi sehingga besar risiko menyumbang angka kematian ibu. (Ditaningias, Sulistiyono and Indawati, 2020) Sekitar 40% kematian ibu memiliki keterkaitan dengan anemia sehingga perhatian yang serius terhadap deteksi dan penanganan anemia menjadi sangat penting. (Devi, Yanti and Prihatiningsih, 2023) Upaya untuk mengatasi anemia tidak hanya penting bagi keselamatan ibu, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan bayi yang akan lahir. Peningkatan kesadaran dan akses perawatan kesehatan yang tepat menjadi salah satu langkah penting untuk mengurangi angka kematian ibu akibat anemia. (Yanti, Dewi and Sari, 2023)

Anemia kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Wanita hamil yang anemia berisiko mengalami gangguan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan perdarahan setelah melahirkan. Selain itu, anemia pada ibu hamil juga menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, perdarahan pervaginam, kerentanan terhadap infeksi, gangguan his primer dan sekunder, tertahannya plasenta dalam rahim, luka lahir yang sulit sembuh, sepsis obstetrik dan gangguan involusi uterus. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting, masalah gizi lainnya. (Farhan and Dhanny, 2021)

Anemia pada kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepan. (Ariningtyas *et al.*, 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi

anemia pada kehamilan mencakup beberapa aspek penting yaitu berhubungan erat dengan usia ibu hamil, paritas, aktivitas ibu, keteraturan kunjungan ANC dan faktor pola hidup termasuk konsumsi makanan sehari-hari.(Wulandari, Sutrisminah and Susiloningtyas, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan mencakup berbagai hal seperti usia ibu. ibu yang mengalami anemia paling banyak berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Sementara itu, ibu hamil di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dikategorikan sebagai kelompok berisiko tinggi. Dari segi usia kehamilan, mayoritas kasus anemia terjadi pada trimester I, dengan persentase sebesar 54,8%.(Wulandari, Sutrisminah and Susiloningtyas, 2021)

Wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun biasanya masih dalam tahap pematangan dan perkembangan organ tubuh, termasuk sistem reproduksinya. Pada usia ini, tubuh memerlukan lebih banyak zat gizi untuk mendukung perkembangan reproduksi, sehingga kebutuhan nutrisi selama kehamilan akan meningkat dibandingkan dengan wanita yang hamil di usia di atas 20 tahun.(Rifatolistia, Bagus and Jeanita, 2021)

Penelitian kehamilan pada usia berisiko sangat penting dilakukan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Secara fisiologi, usia ibu memengaruhi kemampuan tubuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Pada usia di bawah 20 tahun, tubuh ibu belum sepenuhnya matang secara fisik, termasuk organ reproduksi dan sistem peredaran darah. Kondisi ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya penyerapan zat besi dan produksi hemoglobin, yang berujung pada risiko

anemia. Sedangkan, pada usia di atas 35 tahun, fungsi tubuh, termasuk kemampuan sumsum tulang untuk memproduksi sel darah merah, cenderung menurun. Selain itu, ibu hamil di usia ini sering kali memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi atau diabetes yang dapat mengganggu metabolisme zat besi, sehingga risiko anemia semakin meningkat.(Rifatolistia, Bagus and Jeanita, 2021)

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari tahun 2015-2019 dengan total 42,1% menjadi 44,2% (Asseggaf *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia.(Rifatolistia, Bagus and Jeanita, 2021) Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi anemia mengalami kenaikan yang signifikan, dari 16,60% pada tahun 2021 menjadi 19,01% pada tahun 2022.(Yogyakarta, 2023) Profil Kesehatan DIY 2020 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dibandingkan tahun sebelumnya.(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2021) Pada tahun 2018, prevalensi anemia tercatat sebesar 15,21%, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 15,69%.(Ariningtyas *et al.*, 2023) Berdasarkan data Kesga DIY periode Januari-November 2022, Kabupaten Sleman mencatatkan jumlah tertinggi ibu hamil dengan kasus anemia, mencapai 24,5%. Diikuti oleh Kabupaten Bantul dengan 19,65% kasus, Kabupaten Gunungkidul dengan 11,79% kasus, Kabupaten Kota Yogyakarta dengan 9,56% kasus, dan terakhir Kabupaten Kulon Progo dengan 7,5% kasus.(DIY, 2022)

Puskesmas Turi merupakan salah satu fasilitas kesehatan dengan kasus anemia pada ibu hamil tertinggi kedua di Kabupaten Sleman. Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah ini mencapai 9,2%, hampir dua kali lipat dari target yang ditetapkan, yaitu di bawah 5%. Kondisi ini menegaskan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan dan membutuhkan penanganan lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara usia ibu hamil yang berisiko dengan kejadian anemia karena usia merupakan faktor biologis intrinsik yang tidak dapat diubah, tetapi memiliki dampak langsung terhadap kesehatan ibu selama kehamilan. (Rifatolistia, Bagus and Jeanita, 2021)

Ibu hamil dengan usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko biologis yang lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan usia reproduksi ideal (20-35 tahun). Hal ini berkaitan dengan ketidaksiapan fisik pada usia muda dan penurunan fungsi fisiologis pada usia yang lebih tua. Berbeda dengan faktor lain seperti pengetahuan ataupun pendidikan yang bersifat eksternal dan dapat diintervensi melalui perubahan perilaku, usia adalah determinan kesehatan yang sifatnya tetap. (Rifatolistia, Bagus and Jeanita, 2021) Selain itu, usia ibu memiliki keterkaitan langsung dengan kesiapan tubuh dalam menghadapi perubahan fisiologis selama kehamilan. Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan kehamilan usia risiko dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan yang krusial dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin. Anemia merupakan salah satu masalah gizi mikro yang paling sulit diatasi, berkontribusi pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, terutama di negara berkembang. Usia merupakan faktor risiko yang signifikan, di mana ibu hamil di bawah 20 tahun masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, memerlukan asupan gizi yang lebih tinggi. Sebaliknya, ibu hamil di atas 35 tahun lebih rentan terhadap komplikasi kehamilan, termasuk anemia. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun tetap menjadi tantangan serius yang perlu segera ditangani.

Anemia yang tidak ditangani dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu, meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, serta meningkatkan kemungkinan komplikasi saat persalinan dan kematian maternal. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut, guna mengetahui apakah terdapat kesamaan antara teori dan kenyataan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada hubungan kehamilan usia risiko dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kehamilan usia risiko dengan kejadian anemia ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi distribusi karakteristik (Riwayat penyakit kronik selama hamil (Hipertensi, DM, penyakit Jantung, Asma, Penyakit Tyroid, gangguan mental), Pendidikan, Pekerjaan) yang berhubungan dengan ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, skrining anemia, pemberian TTD, edukasi tentang anemia, pemantauan nutrisi, kunjungan ANC dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai hubungan kehamilan usia risiko dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I.

2. Praktis

a. Bagi bidan di Puskesmas Turi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan pelayanan lebih menyeluruh pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi Kepala Puskesmas Turi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Kepala Puskesmas Turi dalam merancang kebijakan strategis untuk pencegahan anemia pada ibu hamil trimester I.

c. Bagi ibu hamil trimester I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya usia ideal untuk kehamilan dalam mencegah risiko anemia pada ibu hamil trimester I.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan kehamilan usia risiko dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Turi Kabupaten Sleman dan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini asli atau orisinil dari penulis.. Berikut ini merupakan rincian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, Fitri and Dewi, (2021) ¹⁶	Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kota metro	desian Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>case control study</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dengan <i>chi square</i> . Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen adalah usia dan variabel dependen adalah kejadian anemia.	terdapat hubungan usia dengan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu yang hamil dibawah 20 tahun dan wanita yang hamil diatas usia 35 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada Wanita hamil direntang usia antara 20 sampai 35 tahun.	Variabel Faktor, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain retrospektif, analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Artikel penelitian ini diperoleh dari Google Scholar dan menjadi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian bertopik serupa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu terdapat pada bagian waktu dan tempat penelitian, serta variabel penelitian.

Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Lamasari and Omega (2023) ¹⁷	<i>The Relationship Between Pregnancy, Age, And Parity With The Incidence Of Anemia At The Pancur Health Center In Serang City In 2022.</i>	Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> dan data dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i> . Sampel penelitian dipilih menggunakan <i>total sampling</i> . Variabel independen penelitian ini adalah usia kehamilan dan jumlah paritas variabel dependen adalah anemia.	Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan narasi. Hasil penelitian ini, diperoleh nilai $\rho = 0,000$ sehingga $\rho < \alpha$ maka hipotesis penelitian H_a diterima artinya ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan usia ibu, malpresentasi, dan paritas di Rumah Sakit H. Padjonga Daeng Ngalle Takalar Tahun 2023	Variabel Faktor Yang Mempengaruhi Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin, Jenis penelitian ini adalah desain <i>case control</i> dengan metode restrospektif, analisis data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate, dan analisis multivariat	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bagian variabel penelitian, di mana penelitian yang sudah ada ini tidak hanya memfokuskan pada usia berisiko terkait anemia kehamilan, tetapi juga memasukkan variabel paritas. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti usia yang akan diteliti adalah usia ibu hamil yang berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sehingga diharapkan penelitian baru ini akan lebih fokus pada variabel kehamilan usia berisiko yang berhubungan dengan anemia

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Lanjutan
						Perbedaan
3	Rafika et al (2023) ¹⁸	Hubungan umur ibu, usia kehamilan dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kartadewa Kabupaen Pali tahun 2023	Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Kartadewa Kabupaten PALI pada saat penelitian dilakukan pada bulan Januari-April tahun 2023 yang berjumlah 424 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara <i>systematic random sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Variabel independen penelitian ini adalah umur ibu, usia kehamilan dan konsumsi tablet Fe dan variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu, usia kehamilan dan konsumsi tablet Fe secara simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kartadewa Kabupaen PALI tahun 2023.	Variabel yang teliti dan analisis penelitian,	Penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya fokus pada ibu hamil yang termasuk dalam kelompok usia berisiko, yaitu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih rinci mencerminkan tentang hubungan kehamilan usia risiko dengan anemia

dependent adalah kejadian
anemia.
